

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Evaluasi

Jenis evaluasi yang diterapkan adalah evaluasi pembelajaran yakni tahapan menghimpun data yang dibutuhkan untuk meninjau seberapa jauh dan seperti apa pembelajaran yang sudah berlangsung supaya bisa dibuat penilaian dan perbaikan yang diperlukan untuk memaksimalkan capaiannya.⁶²

Tujuan evaluasi pembelajaran utamanya pada pendidikan yakni memberikan data mengenai kemajuan pelajar sesudah menjalani aktivitas dalam kurun waktu tertentu yang bermanfaat untuk mengetahui keberhasilan program untuk keperluan pengembangan atau perbaikan. Dengan ini, peneliti melaksanakan evaluasi mengenai model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) yakni evaluasi model pembelajaran CTL pada mata pelajaran fikih kelas XI-I di MAN 3 Blitar.⁶³

Pendekatan yang di gunakan oleh peneliti dalam melakukan evaluasi model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) pada mata pelajaran fikih kelas XI-I di MAN 3 Blitar yakni menggunakan pendekatan kualitatif. Pada metode kualitatif, jenis data yang dihimpun, analisis data dan cara penyimpulan dalam evaluasi program berbentuk deskriptif sehingga orang lain mampu mengetahui ringkasan terkait program

⁶² Sukardi, *Evaluasi pendidikan: prinsip dan operasionalnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

⁶³ Arief Aulia Rahman, *Evaluasi Pembelajaran*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019) hal 8.

yang dievaluasi. Media yang diterapkan untuk menghimpun data berupa wawancara, kuesioner, transkripsi rekaman suara, video, atau berupa foto.

B. Model Evaluasi

Ada beberapa model evaluasi yang dapat di gunakan untuk melakukan evaluasi. Dalam proses evaluasi terkait evaluasi model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) pada mata pelajaran fikih kelas XI-I di MAN 3 Blitar, peneliti menggunakan model CIPP yaitu Evaluasi (*Context, Input, Process, Product*) model evaluasi ini digunakan karena model CIPP dalam teori penyusunan evaluasi tersusun dengan sistematis dan efisien sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan evaluasi dengan berpedoman dengan beberapa aspek yang ada pada model evaluasi CIPP(*Contex,Input,Proces,Product*)⁶⁴ dalam mengevaluasi model pembelajaran CTL(*Contextual Teaching Learning*) kelas XI-I di MAN 3 Blitar dan membantu memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai dengan optimal. Evaluasi *context* meliputi evaluasi bagaimana kebijakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) di terapkan pada kurikulum merdeka khususnya pada mata pelajaran fikih kelas XI-I di MAN 3 Blitar. Evaluasi *Input* meliputi bagaimana fasilitas yang memadai mampu mendorong keberhasilan guru fikih dalam melaksanakan pembelajaran yang menerapkan model CTL (*Contextual Teaching Learning*). Evaluasi *Process* meliputi bagaimana perencanaan guru dalam memulai melaksanakan aktivitas belajar mengajar menerapkan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*). Evaluasi *Product*

⁶⁴ Sukardi, *Evaluasi pendidikan: prinsip dan operasionalnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

meliputi tentang bagaimana keefektifitas model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) apabila di terapkan dengan tujuan membantu siswa pada proses belajar selama di dalam kelas.

C. Tempat dan Waktu Evaluasi

Riset ini diadakan pada tanggal 4 Juni 2024 pada saat pelajaran fikih bab waris dan wasiat berlangsung di kelas XI-I Madrasah Aliyah Negeri 3 Blitar Ex Madrasah Aliyah Negeri Kunir Kab. Blitar yang berada di Jl. Ponpes Al Kamal, Cemandi, Kunir, Kec. Wonodadi, Kabupaten Blitar, Jawa Timur di wilayah Kabupaten bagian barat yang jarak dengan Sekolah / Madrasah Lain Cukup Jauh kurang lebih 10 KM perbatasan dengan Kabupaten lain Yaitu Tulungagung dan penelitian tersebut dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 pada kurikulum merdeka. Alasan memilih Madrasah Aliyah Negeri 3 Blitar karena pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Blitar memiliki keunggulan dan prestasi keagamaan pada siswa-siswinya, sehingga peneliti berasumsi pelaksanaan pembelajaran yang di terapkan di MAN 3 Blitar berjalan dengan baik dan dalam pembelajaran fikih di setiap masing-masing kelas khususnya siswa kelas XI-I memiliki antusias belajar yang berbeda-beda pada setiap pembelajaran sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui dan mengevaluasi strategi guru di dalam kelas guna meningkatkan keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar.

D. Kehadiran Peneliti

Nasution mengemukakan untuk penelitian kualitatif, manusia harus menjadi instrument penelitian utama. Hal ini dikarenakan segala sesuatu

belum memiliki wujud yang jelas. Dengan demikian, keberadaan peneliti sangat diperlukan. Sebagai instrumen utama, peneliti harus terlibat langsung dalam latar penelitian dengan tujuan mampu berinteraksi dengan informan dan memahami kenyataan yang ada di latar penelitian secara alami.⁶⁵

Pada riset ini, peneliti bertindak layaknya pengamat dan partisipan, yang memiliki arti peneliti sebagai pengamat pada kasus ini juga sepenuhnya sebagai pemeran serta melaksanakan tugas pengamatan. Peneliti juga sebagai anggota, jadi tergabung dalam arti yang sesungguhnya.⁶⁶

Didasarkan pada pemaparan diatas, maka peneliti memiliki fungsi penting selain sebagai instrumen inti atau tidak riset ini berdasarkan partisipasi peneliti, sehingga diharapkan informasi yang diraih dari lapangan valid dan mudah dalam menganalisisnya.

E. Sumber Data

1. Data Primer

Data yang didapat dari asalnya secara langsung, diteliti dan ditulis secara langsung, seperti wawancara, pengamatan, dan dokumentasi dengan golongan yang terlibat atau informan yang mengetahui secara rinci dan pasti terkait masalah yang sedang diamati.⁶⁷ Dalam hal ini, acuan inti untuk meraih informasi spiritual yakni seorang informan. Informan disini ada beberapa ciri-ciri, yakni mempunyai kepribadian yang sama dengan latar penelitian yaitu mempunyai mutu pendidikan yang bagus, memiliki waktu yang memadai, sanggup menyediakan analisis mengenai pertanyaan. Untuk

⁶⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 306

⁶⁶ Lexy J, Moloeng, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Rosdakarya, 2010), h. 177

⁶⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2006), h.218

detailnya, informan tersebut ialah guru Fiqih sekaligus wali kelas XI-I MAN 3 Blitar. Dalam pemilihan informan, peneliti menggunakan metode purposive sampling, yakni metode pengambilan sampel dengan kriteria khusus.⁶⁸ Sampel yang diambil peneliti hanya fokus pada guru kelas XI yang mengajar mata pelajaran fiqh dengan proses pembelajarannya menerapkan model CTL (*Contextual Teaching Learning*) pada tahun ajaran 2023/2024. Pengambilan sampel responden dilakukan berdasarkan jumlah guru mapel fiqh dan siswa kelas XI, peneliti memilih kelas XI-I sebagai target pengambilan sampel responden dalam penelitian. Adapun jumlah sampel responden yang diambil peneliti, yaitu 1 guru fiqh dan sekitar 5 siswa angkatan kelas XI - I jadi total 6 jumlah partisipan.

Tabel 3. 1 Data Informan Guru Dan Siswa

NO	Nama	Kelas	Jenis Kelamin	Status
1.	M. Roziq, M.Pd.I	-	Laki-laki	Guru Fiqih
2	M. Egi Samsya A.	XI – I	Laki-laki	Siswa 1
3	Zazila Maia Z.	XI – I	Perempuan	Siswa 2
4	Yuni Setyawati	XI – I	Perempuan	Siswa 3
5	M. Eka Yuswan	XI – I	Laki-laki	Siswa 4
6	M. Ilham Risqi D.S	XI – I	Laki-laki	Siswa 5

2. Data Skunder

Data sekunder yaitu data yang didapatkan dari data yang telah tersedia dan memiliki keterkaitan masalah yang diamati yaitu mencakup literatur-literatur yang ada, dokumen-dokumen yang penting dan

⁶⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 219

mendukung penelitian. Dalam penelitian ini seperti modul ajar informan, dokumentasi-dokumentasi pada saat pelaksanaan wawancara.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik penghimpunan data merupakan perangkat yang dimanfaatkan oleh peneliti untuk menghimpun data penelitian, supaya aktivitas ini menjadi sistematis.⁶⁹

Instrumen pengukuran untuk pengambilan data kualitatif tersebut didasarkan pada aspek *context*, *input*, *process* dan *product* atau dikenal dengan CIPP model.

Dan dalam proses pengumpulan data untuk mendapatkan data informasi terkait evaluasi model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) yang terjadi di lapangan langsung peneliti perlu melakukan beberapa tahap yakni sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi juga bisa disebut pengamatan adalah aktivitas yang berfokus pada sebuah objek dengan memakai seluruh panca indra. Observasi atau pengamatan adalah perangkat penghimpun data yang langkahnya dilaksanakan dengan memerhatikan dan menulis secara sistematis indikasi yang diamati. Metode observasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data primer dan juga data-data sekunder. Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi langsung pada guru dan siswa kelas XI yang sedang mengajar dan belajar mata pelajaran fikih dengan proses pembelajarannya menggunakan model CTL (*Contextual Teaching*

⁶⁹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), h.52

Learning) pada tahun ajaran 2023/2024 serta mengamati guru dalam pengimplementasian model pembelajaran tersebut. Berikut ini merupakan tabel observasi yang akan digunakan oleh peneliti dalam melakukan evaluasi model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) yang rubrik penilaiannya telah peneliti lampirkan di lampiran 3, bahwa peneliti melakukan tahapan penghimpunan data dengan menerapkan pedoman instrumen evaluasi model CIPP yang diciptakan oleh Marina Ramadani, M.Pd.⁷⁰ Yakni berupa lembar angket rubrik penilaian dan lembar observasi.

Pada Tabel 3.2 di bawah ini merupakan lembar observasi dari rubrik penilaian pada lampiran 3 yang terdiri dari beberapa nomor butir kondisi ideal beserta angka skor yang didapatkan pada setiap butir kondisi ideal. Skor 5 menunjukkan semua kondisi ideal telah dilaksanakan, Skor 4 menunjukkan satu kondisi ideal tidak dilaksanakan, Skor 3 menunjukkan Dua kondisi ideal tidak dilaksanakan, Skor 2 menunjukkan Tiga kondisi ideal tidak dilaksanakan, Skor 1 menunjukkan Semua kondisi ideal tidak dilaksanakan. Dan pada masing-masing skor memiliki arti yakni:

- a. Skor 1 menunjukkan kondisi HTP (Hampir Tidak Pernah)
- b. Skor 2 menunjukkan kondisi SJ (Sangat Jarang),
- c. Skor 3 menunjukkan kondisi KD (Kadang-Kadang),
- d. Skor 4 menunjukkan kondisi SS (Sangat Sering)
- e. Skor 5 menunjukkan kondisi HSL (Hampir Selalu)

⁷⁰ Marina Ramadani Supahar, *Instrumen Evaluasi Model CIPP Pada Penerapan Penilaian Kinerja Keterampilan Proses Sains Peserta Didik*, (Yogyakarta: LPPM UNY, 2017), hal 12-30.

Tabel 3. 2 Lembar Observasi

Komponen <i>Context</i>								
NO	BUTIR PERNYATAAN	PENILAIAN						
			SKOR					
1	Guru melakukan penilaian selama proses pembelajaran	HTP	1	2	3	4	5	HSL
2	Guru menerapkan beberapa teknik penilaian selama pembelajaran	HTP	1	2	3	4	5	HSL
3	Guru menilai semua aspek hasil belajar peserta didik selama pembelajaran	HTP	1	2	3	4	5	HSL
4	Guru mengukur beberapa keterampilan peserta didik selama pembelajaran Fikih	HTP	1	2	3	4	5	HSL
5	Guru menerapkan komponen model pembelajaran CTL	HTP	1	2	3	4	5	HSL
Komponen <i>Input</i>								
NO	BUTIR PERNYATAAN	PENILAIAN						
			SKOR					
1	Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran untuk materi bab Waris dan wasiat	HTP	1	2	3	4	5	HSL
2	Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan baik	HTP	1	2	3	4	5	HSL
3	Guru melaksanakan kegiatan inti dengan baik	HTP	1	2	3	4	5	HSL
4	Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan baik	HTP	1	2	3	4	5	HSL
5	Guru melakukan penilaian hasil belajar peserta didik dengan baik	HTP	1	2	3	4	5	HSL
6	Guru menyampaikan materi bab Waris dan wasiat	HTP	1	2	3	4	5	HSL

7	Guru mempunyai kepribadian yang baik	HTP	1 2 3 4 5	HSL
8	Guru mampu berkomunikasi dengan peserta didik dengan baik	HTP	1 2 3 4 5	HSL
KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK				
9	Peserta didik aktif selama mengikuti pembelajaran	HTP	1 2 3 4 5	HSL
10	Peserta didik tertarik untuk menggali informasi dan berbagai sumber belajar	HTP	1 2 3 4 5	HSL
11	Peserta didik menunjukkan performa yang baik selama proses pembelajaran	HTP	1 2 3 4 5	HSL
12	Peserta didik mampu bekerja sama dengan kelompok	HTP	1 2 3 4 5	HSL
SARANA DAN PRASARANA				
13	Kondisi Lab. Agama bersih dan nyaman	HTP	1 2 3 4 5	HSL
14	Properti yang ada di dalam ruang lab. Agama tertata dengan baik	HTP	1 2 3 4 5	HSL
15	Fasilitas penunjang praktikum tersedia dengan lengkap	HTP	1 2 3 4 5	HSL
16	Bahan praktikum yang dibutuhkan untuk percobaan bab waris dan wasiat tersedia	HTP	1 2 3 4 5	HSL
Komponen <i>Process</i>				
NO	BUTIR PERNYATAAN	PENILAIAN		
			SKOR	
1	Guru mempersiapkan instrumen penilaian kinerja dalam proses pembelajaran dengan baik	HTP	1 2 3 4 5	HSL

2	Guru mengukur aspek keterampilan model CTL dengan baik	HTP	1 2 3 4 5	HSL
3	Guru mengisi instrumen penilaian kinerja dengan baik	HTP	1 2 3 4 5	HSL
4	Guru melakukan penilaian selama proses pembelajaran	HTP	1 2 3 4 5	HSL
Komponen Efektifitas <i>Product</i>				
NO	BUTIR PERNYATAAN	PENILAIAN		
			SKOR	
1	Instrumen penilaian kinerja digunakan untuk mengukur keterampilan model CTL dengan baik dan benar	HTP	1 2 3 4 5	HSL
2	Penerapan instrumen penilaian kinerja meningkatkan hasil belajar peserta didik	HTP	1 2 3 4 5	HSL
3	Seluruh peserta didik dalam satu kelas teramati dengan baik oleh guru melalui penilaian kinerja	HTP	1 2 3 4 5	HSL
4	Guru mengukur beberapa keterampilan peserta didik selama pembelajaran Fikih	HTP	1 2 3 4 5	HSL
		JUMLAH SKOR		

2. *Interview* atau Wawancara

Interview atau biasa dikenal dengan sebutan wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian untuk memperoleh informasi secara langsung dari responden.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab antara pewawancara dengan yang di wawancarai

untuk mendapatkan keterangan atau pendapat tentang suatu hal. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini merupakan wawancara terstruktur, dimana setiap responden diberi pertanyaan dan pengumpul data mencatatnya. Adapun wawancara pada penelitian ini untuk mengetahui evaluasi model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada mata pelajaran Fiqih kelas XI-I di MAN 3 Blitar peneliti menggunakan pedoman wawancara CIPP(*Context, Input, Procces, Product*) :

Tabel 3. 3 Pedoman Wawancara Guru

Model	Tujuan	Pertanyaan Evaluasi
<i>Context</i>	Menentukan sasaran program, analisa kebutuhan, peluang maupun kesempatan dalam pemenuhan kebutuhan, masalah yang menjadi latar belakang adanya kebutuhan tersebut, serta tujuan yang ditetapkan telah cukup menjawab kebutuhan tersebut.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah situasi lingkungan kelas dalam mendukung proses belajar mengajar yang menggunakan model CTL ? 2. Apa yang melatar belakangi pelaksanaan Model Pembelajaran CTL pada mata pelajaran Fiqih kelas XI-I di MAN 3 Blitar 3. Apa yang menjadi kebututuhan kelas sehingga perlu melaksanakan model pembelajaran CTL? 4. Apa tujuan diterapkannya Model Pembelajaran CTL pada mata pelajaran Fiqih Kelas XI-I di MAN 3 Blitar? 5. Apa manfaat dari model pembelajaran CTL pada mata pelajaran Fiqih kelas XI-I di MAN 3 Blitar?
<i>Input</i>	Melakukan indentifikasi maupun penilaian terhadap kapabilitas sistem yang akan digunakan, alternatif strategi program, anggaran,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah berapa lama Model CTL dilaksanakan di Kelas XI-I di MAN 3 Blitar?

	serta mekanisme pelaksanaan program.	<p>2. Apakah ada sosialisasi terhadap model CTL (Contextual teaching Learning) di MAN 3 Blitar?</p> <p>4. Bagaimana mekanisme perencanaan model pembelajaran CTL (Contextual Teaching Learning) pada mata pelajaran Fikih kelas XI-I di MAN 3 Blitar dari perencanaan hingga evaluasi ? sudah sesuai kompetensinya?</p> <p>5. Apakah sekolah sudah menyiapkan sarana prasarana memadai untuk melaksanakan model pembelajaran CTL (Contextual Teaching Learning)?</p> <p>6. Apakah ada dokumen ataupun buku panduan pelaksanaan model pembelajaran CTL (Contextual Teaching Learning) yang digunakan?</p>
Procces	Mengidentifikasi maupun memperkirakan kesalahan-kesalahan baik prosedur, kesalahan desain serta bagaimana pelaksanaan program selama berlangsungnya program tersebut.	<p>1. Apakah model pembelajaran CTL (Contextual Teaching Learning) berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan khususnya pada mata pelajaran Fikih kelas XI-I di MAN 3 Blitar ?</p> <p>2. Apakah desain/komponen model pembelajaran CTL sudah menjawab kebutuhan keberhasilan proses belajar siswa pada mata pelajaran Fikih kelas XI-I di MAN 3 Blitar ?</p> <p>3. Bagaimana proses implementasi model CTL (Contextual Teaching Learning) pada mata pelajaran Fikih di MAN 3 Blitar</p> <p>4. Apa saja Hambatan pelaksanaan model pembelajaran CTL (Contextual Teaching Learning) pada mata pelajaran Fikih kelas XI-I di MAN 3 Blitar ?</p> <p>5. Apa hal-hal yang perlu diperbaiki dalam model pembelajaran CTL (Contextual Teaching Learning) tersebut ?</p>

<p>Efektivitas <i>Product</i></p>	<p>Melakukan pengumpulan data menyangkut penilaian hasil-hasil program; Menghubungkan dengan tujuan, konteks, input, process, product; Menginterpretasikan nilai program serta manfaatnya.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana hasil yang dirasakan guru sebelum dan sesudah melaksanakan model pembelajaran CTL yang diterapkan pada mata pelajaran Fikih kelas XI-I di MAN 3 Blitar? 2. Apa dampak adanya model pembelajaran CTL bagi siswa khususnya pada mata pelajaran Fikih kelas XI-I di MAN 3 Blitar? 3. Adakah evaluasi-evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam rangka meninjau keterlaksanaannya model pembelajaran CTL (Contextual Teaching Learning) di MAN 3 Blitar? 6. Apa manfaat yang dirasakan dengan adanya model pembelajaran CTL ini ? 7. Apa saja kelemahan dan kelebihan yang dirasakan dengan adanya model pembelajaran CTL ? 8. Apakah model pembelajaran CTL pada mata pelajaran Fikih kelas XI-I di MAN 3 Blitar efektif ? 9. Apa harapan kedepan dengan diimplementasikannya model pembelajaran CTL pada mata pelajaran Fikih kelas XI-I di MAN 3 Blitar?

Tabel 3. 4 Pedoman Wawancara Siswa

Model	Tujuan	Pertanyaan Evaluasi
<i>Context</i>	Menentukan sasaran program, analisa kebutuhan, peluang maupun kesempatan dalam pemenuhan kebutuhan, masalah yang menjadi latar belakang adanya kebutuhan tersebut, serta tujuan yang ditetapkan telah cukup menjawab kebutuhan tersebut.	<p>1. Menurut siswa dalam kegiatan belajar yang menerapkan model CTL menyenangkan atau rasa nya biasa saja seperti model pembelajaran sebelumnya yg sudah di terapkan oleh guru.</p> <p>2. Apa yang menurutmu paling berbeda dari pembelajaran dengan pendekatan ini dibandingkan dengan metode pembelajaran lain yang pernah kamu alami?</p> <p>3. Apakah ada hal konkret dari model pembelajaran CTL yang membuat kamu lebih antusias dalam belajar? Jika ya, apa itu?</p> <p>4. Apa yang kamu rasakan ketika di dalam kelas selama pembelajaran yang materi sebelumnya tidak menggunakan model</p>
<i>Input</i>	Melakukan indentifikasi maupun penilaian terhadap kapabilitas sistem yang akan digunakan, alternatif strategi program, anggaran, serta mekanisme pelaksanaan program.	<p>1. Menurut siswa apakah dalam pembelajaran siswa merasa ada peningkatan terhadap mengingat materi lebih mudah mengenai bab waris dan wasiat yang menggunakan model pembelajaran CTL selama proses kegiatan belajar mengajar?</p> <p>2. Bagaimana model pembelajaran CTL membantu kamu memahami dan mengingat materi pelajaran?</p> <p>3. Menurutmu, apakah model pembelajaran CTL membantu kamu mengembangkan keterampilan dalam memahami bab waris dan wasiat yang tidak kamu dapatkan dari metode pembelajaran lain?</p> <p>4. Menurut kamu sebelum guru menerapkan model CTL, apakah guru membuat kamu jadi lebih semangat dalam belajar bab waris dan wasiat?</p>

		5. Apakah ketika pembelajaran fikih, guru menggunakan media untuk praktikum keagamaan?
Procces	Mengidentifikasi maupun memperkirakan kesalahan-kesalahan baik prosedur, kesalahan desain serta bagaimana pelaksanaan program selama berlangsungnya program tersebut.	<p>1. Menurut siswa dalam kegiatan belajar yang menerapkan model CTL menyenangkan atau rasa nya biasa saja seperti model pembelajaran sebelumnya yg sudah di terapkan oleh guru.</p> <p>2. Menurut siswa, apakah pembelajaran dengan pendekatan CTL membuat pelajaran lebih menarik? Mengapa</p> <p>3. Apakah kamu merasa lebih terlibat dalam pembelajaran ketika guru menerapkan model pembelajaran CTL? Mengapa atau mengapa tidak?</p>
Efektivitas Product	Melakukan pengumpulan data menyangkut penilaian hasil-hasil program; Menghubungkan dengan tujuan, konteks, input, process, product; Menginterpretasikan nilai program serta manfaatnya.	<p>1. Apa yang dirasakan siswa ketika pembelajaran fikih berlangsung, pada bab waris dan wasiat yang menggunakan model CTL</p> <p>2. Apakah setelah dalam proses pembelajaran siswa mampu memahami materi yang sudah di jelaskan?</p> <p>3. Dalam pembelajaran bab waris dan wasiat, apakah kamu memahami pengertian waris dan wasiat dan apakah kamu bisa membedakan antara waris dan wasiat serta perhitungannya?</p> <p>4. Apakah selama pembelajaran pada bab waris dan wasiat kamu merasakan adanya dampak, jika ada jelaskan</p> <p>5. Apakah guru memberikan tugas setelah pembelajaran waris dan wasiat berakhir?</p>

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan-catatan penting tentang peristiwa yang sudah terjadi. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya

monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan sebagai data yang menunjang akan kevalidan data yang diperoleh dan untuk menguatkan hasil penelitian karena ada bukti dari penelitian itu sendiri ketika melakukan wawancara.

G. Analisis Data

Menurut Patton yang dikutip oleh Moleong, analisis data adalah proses mengatur urutan data, serta mengorganisasikannya ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sementara itu, Bogdan dan Taylor mendefinisikan analisis data sebagai proses merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide berdasarkan data, serta berusaha untuk memberikan dukungan pada tema dan ide tersebut. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan mulai dari saat memasuki lapangan, selama berada di lapangan, hingga setelah selesai dari lapangan. Nasution menambahkan bahwa analisis dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum turun ke lapangan, dan berlanjut sampai penulisan hasil penelitian.⁷¹ Pada kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data bukan hanya setelah pengumpulan data selesai.

1. Analisis sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Dalam hal ini peneliti mencari penelitian

⁷¹ Lexy J, Moloeng, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Rosdakarya, 2010), h. 103.

terdahulu dan mempelajarinya serta menganalisis data-data sekunder berupa pemikiran dan permasalahan tentang masalah yang akan diangkat.

2. Analisis data di lapangan

Setelah data dikumpulkan dalam jangka waktu tertentu, saat melakukan wawancara, peneliti menganalisis jawaban yang diperoleh. Jika analisis awal tidak memuaskan, peneliti akan terus melakukan pertanyaan tambahan hingga mencapai tahap di mana data dianggap kredibel. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa dalam analisis data kualitatif, prosesnya berlangsung secara interaktif dan berkelanjutan hingga semua aspek terpenuhi, sehingga data menjadi komprehensif. Tahapan penelitian kualitatif dimulai dengan menetapkan informan kunci yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti atas masalah yang sedang diteliti. Setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada informan tersebut dan mencatat hasil wawancara.

Setelah itu perhatian pada obyek penelitian dan memulai mengajukan pertanyaan deskriptif, dilanjutkan dengan analisis terhadap hasil wawancara. Berdasarkan hasil dari analisis hasil wawancara, selanjutnya peneliti melakukan analisis lagi bagaimana cara mendeskripsikan hasil pengamatan dan wawancara sehingga bisa menghasilkan sebuah pembahasan yang dikemas dengan baik dan sudah menggambarkan hasil dari penelitian.

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya tahapan pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap melengkapi data yang masih kurang. Pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh karena sebab itu terjadi data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi dilapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi. Moleong menyebutkan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut :⁷²

1. Ketekunan Pengamat

Ketekunan pengamatan, yaitu melakukan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung dilokasi penelitian.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik untuk memastikan keabsahan data dengan menggunakan elemen eksternal sebagai alat untuk memverifikasi atau membandingkan data. Dalam konteks ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, dimana hasil wawancara dibandingkan dengan realitas lapangan atau aktivitas yang dilakukan oleh informan yang diamati.

⁷² Lexy J, Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2010), h. 32

3. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik mengandung beberapa tujuan; yakni pertama, untuk membuat peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Kedua, dari diskusi ini dapat membuka hipotesis kerja peneliti.

I. Kriteria Keberhasilan

Evaluasi dengan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dalam konteks pembelajaran Fikih di kelas XI- I di MAN 3 Blitar menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) bisa dilakukan dengan memperhatikan beberapa kriteria keberhasilan berikut ini:

1. *Context* (Konteks):

- a. Relevansi Model CTL: Sejauh mana Model pembelajaran CTL yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.
- b. Kesesuaian Tujuan Pembelajaran: Apakah strategi pembelajaran yang ditetapkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

2. *Input* (Masukan):

- a. Ketersediaan Sumber Daya: Tersedianya sumber daya yang mendukung pembelajaran, seperti buku teks, alat peraga, dan fasilitas belajar lainnya.

- b. Kualifikasi dan Kompetensi Guru: Kompetensi guru dalam menerapkan metode CTL dan kemampuan mereka dalam mengelola kelas.
 - c. Motivasi dan Kesiapan Siswa: Tingkat motivasi dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan pendekatan CTL.
3. *Process* (Proses):
- a. Implementasi Metode CTL: Seberapa baik metode CTL diterapkan dalam proses pembelajaran, termasuk aktivitas belajar yang mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata.
 - b. Partisipasi Siswa: Tingkat partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar.
 - c. Interaksi dan Kolaborasi: Sejauh mana siswa bekerja sama dalam kelompok dan berinteraksi secara efektif selama pembelajaran model CTL.
4. *Product* (Produk):
- a. Hasil Belajar: Pencapaian akademik siswa dalam mata pelajaran Fiqih, yang dapat diukur melalui nilai ujian, tugas, dan proyek.
 - b. Pengembangan Kompetensi: Peningkatan kompetensi siswa, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.
 - c. Kepuasan Siswa: Tingkat kepuasan siswa terhadap pembelajaran yang diterapkan.

- d. Dampak Jangka Panjang: Pengaruh jangka panjang dari pembelajaran terhadap sikap dan perilaku siswa, khususnya dalam penerapan nilai-nilai Fikih dalam kehidupan sehari-hari.

Menggunakan model evaluasi CIPP, evaluator dapat secara komprehensif menilai keberhasilan implementasi CTL dalam pembelajaran Fikih di MAN 3 Blitar. Ini mencakup analisis dari aspek kontekstual, input yang diberikan, proses pelaksanaan, dan produk atau hasil yang dicapai dengan memperhatikan juga hasil observasi dari penilaian keterampilan kinerja guru selama pembelajaran CTL berlangsung di dalam kelas sebagai penguat kevalidan data yang didapatkan.